



ANALISIS PENGARUH NIM, NPL, BOPO, BI RATE DAN CAR TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2012-2016

Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti¹
satrio.bahrul@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Banks as an intermediary institution have an important role to improve the public welfare in accordance with the mandate of the Act. Loan distribution is the bank's main activity as well as the realization as an intermediary institution.

This research used internal and external factors as independent variable and loan growth as dependent variable. Number of samples used by researchers are 23 Commercial Banks. Period used in this research is 2012-2016. The method of analysis used in this research model is multiple linear regression

The result of the research shows that Net Interest Margin (NIM) has a significant and positive impact on loan distribution, Operating Expense to Operating Income (BOPO) has a significant and negative impact on loan distribution. While the Non Performing Loan (NPL), BI Rate, and Capital Adequacy Ratio (CAR) have no significant effect on loan distribution.

Keywords: Credit, NPL, NIM, BOPO, BI Rate and CAR

PENDAHULUAN

. Sesuai dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Sesuai dengan amanat tersebut bank memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi nasional yaitu dengan penyaluran kredit. Peran bank yang penting dalam hal pembangunan ekonomi nasional maka bank adalah bentuk bidang usaha yang banyak di atur oleh peraturan yang dalam hal ini adalah menjadi tanggung jawab dan kewenangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (Siamat, 2005).

Penyaluran kredit menjadi kegiatan utama perbankan dalam mendapatkan laba (Pratama, 2010). Pada tahun 2007 terjadi krisis global yang disebabkan kredit macet atau dikenal *subprime mortgage*, dampak dari *subprime mortgage* tidak hanya dirasakan di Amerika saja, namun juga dirasakan di berbagai negara (Gavalas, 2015). Krisis ini membuat negara G20 membangun *new framework* untuk meningkatkan ketahanan perbankan terhadap penyaluran kredit. Melalui *Bank for International Settlement (BIS)* menentukan minimal *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebesar 8%. Hal ini dimaksudkan agar perbankan lebih tahan terhadap *shock economic* khususnya dalam menghadapi risiko penyaluran kredit (Osei-Assibey dan Eric, 2015). Peningkatan penyaluran kredit perbankan pada bank umum *go public* terjadi mulai 2012-2016 namun peningkatan terhadap penyaluran kredit tidak diikuti dengan variabel lainnya dalam periode penelitian ini sehingga terjadi fenomena gap. Hasil penelitian tentang penyaluran kredit masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Gavalas, 2015;

¹ Corresponding author

Carlson et al., 103; Pramana, 2010; Igan dan Pinheiro, 2011, Osei-Assibey dan Eric, 2015), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi dan periode yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh NPL, NIM, BOPO, BI *Rate* dan CAR terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go public* periode tahun 2012-2016.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori

Penyaluran kredit oleh perbankan sejalan dengan teori penawaran uang dan teori manajemen likuiditas. Teori penawaran uang, kredit dalam ini dapat dipersamakan sebagai kegiatan penawaran uang oleh bank kepada masyarakat. Dalam teori penawaran uang klasik penawaran uang yang dilakukan oleh bank dapat diintervensi oleh pemerintah yaitu dengan penetapan suku bunga. Apabila suku bunga tinggi maka penawaran uang akan menjadi lesu begitu juga sebaliknya. Teori penawaran uang modern atau oleh Keynes mengatakan bahwa penawaran uang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh suku bunga namun ada faktor lainnya khususnya adalah kondisi ekonomi. Permintaan terhadap uang akan tetap tinggi meskipun suku bunga tinggi dengan catatan bahwa pertumbuhan ekonomi sedang baik dan barang-barang modal (*capital*) dapat digunakan dengan maksimal.

Teori manajemen likuiditas yang mencakup *Commercial Loan Theory*, *Shiftability Theory*, *Anticipated Income Theory* dan *The Liability Management Theory*. *Commercial Loan Theory* bank dalam melakukan penyaluran kredit adalah kredit jangka pendek hal ini dimasukan agar kredit tersebut “*self-liquidating*” dan mengurangi risiko bank dalam kredit bermasalah. *Shiftability Theory* bank dapat memindahkan aktivitya ke orang lain atau badan dengan harga yang dapat diramalkan sehingga sewaktu-waktu bank membutuhkan dana baik untuk penyaluran kredit maupun penarikan dana nasabah bank dapat segera mencairkannya. *Anticipated Income Theory* penyaluran kredit memiliki risikonya masing-masing atau tidak ada kredit yang *self-liquidating*, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat menyalurkan kredit baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan tetap mempertimbangkan kredit bermasalah. *The Liability Management Theory* upaya bank untuk menyediakan likuiditas dalam bentuk pasiva. Hal ini dapat dilakukan bank sebagai upaya bank untuk meningkatkan likuiditas dan memperkecil beban operasional bank yaitu dengan menyediakan likuiditas dengan pinjaman jangka pendek antar bank (*call money*).

Pengaruh NPL terhadap penyaluran Kredit

Nonperforming Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kualitas penyaluran kredit. Semakin rendah rasio NPL maka mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan. Terjadi peningkatan terhadap rasio NPL maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit sebab *return* yang diharapkan oleh bank tidak tercapai. Sejalan dengan hal tersebut teori manajemen likuiditas *Commercial Loan Theory* yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit harus memperhatikan tingkat pengembalian kredit agar kegiatan operasional bank terus berjalan dan tetap menjaga kepercayaan nasabah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2011) menyatakan bahwa *Nonperforming Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amindita (2011) menyatakan bahwa *Nonperforming Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian *Nonperforming Loan* (NPL) diperkirakan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H1: *Nonperforming Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh NIM terhadap penyaluran Kredit

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif kegiatan bank dalam memperoleh laba. Sejalan dengan hal tersebut teori penawaran uang yang disampaikan keyness menunjukkan bahwa ada faktor lainnya diluar faktor suku bunga yang mempengaruhi penyaluran kredit. Hal ini tercermin dari tingkat pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan beban bunga, hal ini menunjukkan bahwa debitur melakukan pembayaran dengan baik dan menunjukkan perekonomian dalam keadaan yang baik. Kondisi seperti ini dapat mengindikasikan bahwa penawaran uang dapat dilakukan bank karena kondisi ekonomi yang baik (Sukirno, 2011:302).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iwanicz dan Witkowski (2015) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan Prayudi (2011) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian diperkirakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Igan dan Pinheiro (2011) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit

H2: *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh BOPO terhadap penyaluran Kredit

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat efisiensi yang baik yaitu beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional. Sejalan dengan *The Liability Management Theory* yang membahas upaya bank dalam menyediakan likuiditas dalam bentuk pasiva. Teori ini berpendapat bahwa bank mampu meningkatkan penyaluran kredit dan menjaga kepercayaan nasabah dengan cara menjaga likuiditas bank. Dalam teori ini upaya bank dalam menjaga likuiditas adalah dengan sisi pasiva seperti pinjaman jangka pendek antar bank (*Call Money*) hal ini dilakukan bank sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi yaitu beban bunga dengan pinjaman jangka pendek lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman jangka panjang maupun harus kehilangan kesempatan pendapatan bunga dengan menjual obligasi maupun aktiva lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulhasnita (2013) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hermawan (2009) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syafi'i (2015) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian BOPO diperkirakan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H3: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) signifikan memiliki dampak negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh BI Rate terhadap penyaluran Kredit

BI Rate adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan sikap atau *stance* moneter. *BI Rate* adalah operasi moneter yang dilakukan untuk pengelolaan likuiditas di pasar uang dalam upaya untuk mencapai sasaran kebijakan moneter. *BI Rate* menunjukkan kondisi ekonomi serta untuk mencapai tujuan dari

pertumbuhan inflasi. Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila target perekonomian telah melampaui sasaran. Begitu pula sebaliknya *BI Rate* akan diturunkan apabila inflasi yang di rencanakan dibawah sasaran. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan teori penawaran uang tingkat suku bunga akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap kebutuhan uang. Apabila suku bunga tinggi maka permintaan terhadap uang akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya apabila suku bunga rendah maka permintaan terhadap uang akan semakin meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Osei-Assibey dan Eric (2015) menunjukkan bahwa *Policy Rate* atau *BI Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian *BI Rate* diperkirakan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H4: *BI Rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit

Pengaruh CAR terhadap penyaluran Kredit

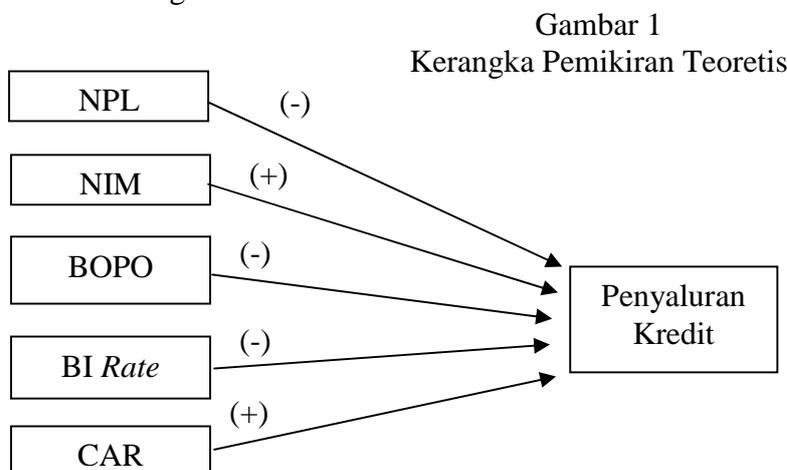
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank yaitu perbandingan antara modal *tier 1* dan *tier 2* dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan bank sebab dengan kecukupan modal yang memadai bank dapat meredam *shock* terhadap kegiatan operasionalnya. Sejalan dengan hal tersebut teori manajemen likuiditas *Anticipated Income Theory* yang menyebutkan bahwa bank dapat melakukan semua kredit baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan tetap memperhatikan kualitas kredit dan ketahanan bank terhadap risiko. Meningkatnya CAR akan membuat ketahanan bank meningkat dan dapat meningkatkan penyaluran kredit bank.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktiviani (2012) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Triasdini (2010) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian diperkirakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

H5: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit.

Kerangka Pemikiran Teoretis

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit serta didukung dengan teori yang digunakan. Peneliti merumuskan kerangka pemikiran teoretis sebagai berikut:



Sumber: Eric Osei A dan Josep Kwadwo A (2015), Billy Armana (2010), M. Syafi'i (2015), Oktaviani (2012), Malgorazata I-D dan Barosz (2015), Arditya Prayudi (2011), Deniz Igan (2011).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penyaluran kredit sebagai variabel dependen dan variabel NPL, NIM, BOPO, BI Rate dan CAR sebagai variabel independen. Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit adalah total keseluruhan penyaluran kredit yang dilakukan bank umum *go public* dinyatakan dalam bentuk nominal, lalu angka nominal ini ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Variabel kredit bermasalah ditunjukkan dengan rasio *Nonperforming Loan* (NPL). NPL yang digunakan pada penelitian ini adalah gros NPL yaitu total kredit bermasalah baik kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet berbanding dengan jumlah kredit yang disalurkan. Variabel rentabilitas untuk mengukur keefektifan penempatan aktiva adalah rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam melakukan penempatan aktiva yang menghasilkan pendapatan bunga. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecilnya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam melakukan kegiatannya. Variabel tingkat suku bunga adalah BI Rate yaitu suku bunga kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan sikap atau *stance moneter* terhadap kondisi ekonomi khususnya inflasi. Penetapan BI Rate diharapkan dapat menjadi acuan suku bunga perbankan dalam perkembangan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Variabel yang menunjukkan tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan perbandingan antara modal inti dan pelengkap dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kecukupan modal menjadi rasio yang menjadi indikator kesehatan bank karena kecukupan modal penting untuk menjaga kegiatan operasional bank tetap berjalan.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang telah melakukan *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah bank umum yang telah *listing* di BEI sampai dengan tahun 2016 adalah sebanyak 43 bank. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang digunakan sebagai sampel harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Bank Umum yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bank Umum yang melakukan IPO sebelum periode 2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasi selama 5 tahun (periode 2012-2016)
4. Rasio-rasio keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia pada laporan keuangan periode 2012-2016

Sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, maka dari 43 bank yang digunakan sebagai populasi terdapat 23 bank yang memenuhi syarat yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder didapatkan dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum *go public* periode 2012-2016 yang

diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan tahunan (*annual report*), Bank Indonesia (BI) dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kelima variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = A + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Penyaluran Kredit
- A : Konstanta
- X1 : NPL
- X2 : NIM
- X3 : BOPO
- X4 : BI Rate
- X5 : CAR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai gambaran informasi dari variabel independen maupun dependen. Informasi yang disajikan dalam tabel 1.1 diantaranya dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berikut adalah tabel statistik deskriptif dari variabel yang digunakan:

Tabel 1.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit	115	936221.00	635304499.00	103049065.5130	149778378.72722
NPL	115	.21	12.28	2.3937	2.01886
NIM	115	.24	13.12	5.3357	2.13299
BOPO	115	59.93	235.20	87.5201	22.68525
BI Rate	115	4.75	7.75	6.6500	1.19474
CAR	115	10.09	51.23	18.0789	5.05250
Valid N (listwise)	115				

Sumber: *Output* program SPSS versi 21 (data telah diolah)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh nilai R^2

sebesar 0,254 atau 25,4% hal ini berarti kemampuan kelima variabel independen dalam menerangkan variabel independen adalah sebesar 25,4%. Berikut adalah tabel dari nilai R².

Tabel 1.2
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.254	1.41543	1.908

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, BIRATE, NIM

b. Dependent Variabel: LN_KREDIT

Sumber: *Output* program SPSS versi 21 (data telah diolah)

Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.3 nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel (8,766 > 2,3). Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel uji statistik F.

Tabel 1.3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.809	5	17.562	8.766	.000 ^b
	Residual	218.376	109	2.003		
	Total	306.184	114			

a. Dependent Variabel: LN_KREDIT

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, BIRATE, NIM

Sumber: *Output* program SPSS versi 21 (data telah diolah)

Uji Statistik T

Uji Statistik T adalah uji secara parsial untuk mengetahui hubungan dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.4 dari kelima variabel independen terhadap variabel dependen terdapat dua variabel yaitu NIM dan BOPO yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel uji statistik T.

Tabel 1.4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.123	1.253		15.266	.000
	NPL	.041	.028	.119	1.432	.155
	NIM	.172	.072	.224	2.377	.019
	BOPO	-.028	.007	-.385	-4.085	.000
	BIRATE	-.054	.115	-.040	-.473	.637
	CAR	-.001	.001	-.107	-1.309	.193

a. Dependent Variabel: LN_KREDIT

Sumber: *Output* program SPSS versi 21 (data telah diolah)

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1 dinyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Sejalan dengan hal tersebut maka hipotesis 1 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P. Dewiyani (2014). NPL memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit dikarenakan semakin besar bank menyalurkan kredit maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kredit bermasalah. Nilai rata-rata NPL perbankan adalah 2,39% masih berada dalam kondisi yang aman sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perbankan tetap akan menyalurkan kredit dengan catatan bahwa nilai NPL tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

Hipotesis 2 dinyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Sejalan dengan hal tersebut maka hipotesis 2 diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malgorazata dan Barosz (2015) serta Igan dan Pinheiro (2011). NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit berarti semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif khususnya dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2003). Peningkatan pada pendapatan bunga bersih ini akan meningkatkan dana pada bank serta peningkatan terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis 3 dinyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Sejalan dengan hal tersebut maka hipotesis 3 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafi'I (2015) dan Yulhasnita (2013). BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit berarti bank dapat menjaga pendapatan operasionalnya lebih besar dibandingkan beban operasional. Tingkat efisiensi ini menunjukkan tingkat kesehatan bank. Nilai rata-rata BOPO perbankan adalah sebesar 87,52% termasuk dalam kategori sehat.

Hipotesis 4 dinyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Sejalan dengan hal tersebut maka hipotesis 4 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osei-Asembi dan Kwadwo (2015) serta Utari dkk. (2011). Suku bunga Bank Indonesia atau *BI Rate* adalah instrumen yang digunakan sebagai alat moneter. Penerbitan *BI Rate* oleh BI diharapkan perbankan mengikuti tingkat bunga baik bunga deposito maupun kredit.

Hipotesis 5 dinyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Sejalan dengan hal tersebut maka hipotesis 5 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2011) dan Yuwono (2012). Nilai rata-rata CAR perbankan adalah sebesar 18,049%, angka ini jauh dari batas ketentuan yang harus dipenuhi yaitu sebesar 8%. Tingginya CAR mengindikasikan bahwa sumber daya finansial (modal) yang cukup untuk mengurangi risiko kredit yang dihadapi (Iwanicz dan Witkowski, 2015). Perbankan dikarenakan telah melewati minimal modal maka mendorong perbankan untuk mengoptimalkan sumber daya ke berbagai kegiatan untuk mendapatkan laba (Armana, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan telah melewati berbagai tahapan maupun analisis data maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah, Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM, BOPO, *BI Rate* dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai F hitung adalah 8,766. Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap

penyaluran kredit. Hal ini berdasarkan hasil dari uji statistik t menunjukkan tingkat signifikansi 0,155 dan nilai t 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan tetap akan menyalurkan kredit dengan catatan bahwa rasio NPL masih berada di batas aman. Variabel NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, hal ini berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan tingkat signifikansi 0,019 dan nilai t 2,377. NIM berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit mengindikasikan bahwa perbankan dalam penempatan aktiva produktif khususnya dalam penyaluran kredit dalam keadaan baik. Variabel BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai t -4,085. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perbankan dalam menjalankan kegiatannya, nilai rata-rata BOPO perbankan sebesar 87,52% termasuk dalam kategori sehat. Perbankan semakin menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya maka bank akan semakin efisien sehingga penyaluran kredit dapat tumbuh. BI Rate tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini berdasarkan hasil uji statistik t yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,637 dan nilai t -0,473. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan sikap terhadap kondisi ekonomi. Perbankan diharapkan mengikuti atau mengacu pada BI Rate baik bunga deposito maupun bunga kredit. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan hasil uji statistik t yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,193 dan nilai t -1,309. CAR sebagai salah satu indikator kesehatan bank, digunakan untuk meredam *shock* terhadap kegiatan bank (Gavals, 2015). Berdasarkan analisis deskriptif rata-rata nilai CAR perbankan adalah 18,049% dan jauh di atas ketentuan minimal modal yaitu 8%. Kecukupan modal yang telah melebihi ketentuan tidak berdampak terhadap penyaluran kredit dikarenakan bank telah lebih dari cukup untuk meredam *shock* khususnya dalam penyaluran kredit sehingga ketersediaan dana dapat dialihkan ke berbagai macam kegiatan lain atau diversifikasi.

Setelah melalui tahapan demi tahapan mulai dari analisis data dan interpretasi data maka didapatkan bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan penelitian. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian hanya sebesar 0,254. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Nonperforming Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI Rate dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu penyaluran kredit hanya sebesar 25,4% sedangkan sisanya yaitu 74,6% penyaluran kredit dijelaskan faktor lainnya diluar model penelitian.

Variabel BOPO menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Semakin meningkatkannya penyaluran kredit oleh bank diharapkan perbankan tetap menjaga beban operasionalnya pada angka minimum. Pendapatan operasional dan beban operasional harus tetap dalam keadaan yang wajar yaitu sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan sehingga kegiatan operasional bank tidak terganggu dari tidak berimbang nya kedua hal tersebut. Variabel NIM menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa bank efektif dalam melakukan penempatan aktiva produktif khususnya dalam bentuk kredit. NIM menunjukkan bahwa tingkat bunga kredit bank yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga. Namun, dalam kondisi yang wajar, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank. Diharapkan bank dapat menjaga kondisi bunga baik bunga pendapatan maupun beban bunga. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kredit diharapkan dapat menambah variabel lainnya seperti DPK, *Real GDP*, KAP maupun *IER* dikarenakan dalam model ini penelitian ini

terhadap 74,6% faktor-faktor lain yang menjelaskan variabel penyaluran kredit. Tahun pengamatan pada penelitian selanjutnya agar bisa ditambahkan sehingga peneliti selanjutnya memiliki gambaran yang lebih luas dan komprehensif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memasukan lebih banyak sampel.

REFERENSI

- Amriani, Fitri. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010". Skripsi. Manajemen FEB Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Anindita, Irma. 2011. "Analisis pengaruh CAR, LDR, NPL dan Tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM". Skripsi. Manajemen FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Armana, Billy. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan". Tesis. Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Budisantoso, I dan Nuritmo. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Carlson, Mark; Shan, Hui; Warusawitharana, Missaka. 2013. "Capital Rasio and Bank Lending : A Matched bank Approach". *J.Finan.Intermediation* 663-687. Elsevier.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewiyani, Putri. 2014. "Pengaruh NIM, NPL, CAR, DPK dan Jumlah penempatan dana pada SBI terhadap penyaluran kredit". Skripsi. Manajemen FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Febrianto, Dwi F. 2013. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit". Skripsi. Akuntansi FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gavalas, Dimitri. 2015. "How do bank perform under Basel III? Tracing lending rates and loan quantity". *Journal of Economics and Business* 21-37. Elsevier.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program UBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greydi. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (periode 2008-2012)". *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 931-941.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Jaka. 2009. "Pengaruh Rentabilitas dan Solvabilitas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public*". Skripsi. Akuntansi Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara
- Igan, Deniz & Pinheiro, Marcelo. 2011. "Credit Growth and Bank Soundness: Fast and Furious?". WP/11/278. IMF Working Paper.
- Iwanicz-D, Malgorzata & Witkowski, Bartosz. 2015. "Credit Growth in Central, Eastern and South-eastern Europe: The Case of Foreign Bank Subsidiaries". *International Review of Financial Analysis* 919. Elsevier.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: Rajagrafindo persada.
- Mukhlis, Imam. 2011. "Penyaluran Kredit Bank ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 15. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan & Perbankan: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Niu, Jijun, 2015. "Loan Growth and bank Valuations, Economics and Finance". Manuscript. Elsevier.



- Oktaviani. 2012. "Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan". Skripsi. Manajemen FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Osei-Assibey J.K.A, Eric. 2015. "Regulatory Capital and Its Effect on Credit Growth, Non-Performing Loans and Bank Efficient". Journal of Financial Economic policy, Vol. 7 Iss 4 pp. 401. Emerald Insight.
- Prayudi, Arditya. 2011. "Pengaruh CAR, NPL, ROA, NIM terhadap LDR". Skripsi. Manajemen Universitas Gunadarma. Depok
- Ramadhani, Aulia. 2016. "Analisis pengaruh size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL) dan Inflasi terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)". Skripsi. Manajemen FEB Universitas Diponegoro.
- Ritha, Henry & Eri Raditiya. 2013. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Fungsi Intermediasi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Periode 2006-2010. Jurnal Bijak, Vol.XI, (No.2).
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Syafi'I, Muchammad. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Studi Pada 10 Bank Terbesar di Indonesia Periode 2014)". Skripsi. Ilmu Ekonomi FEB Universitas Brawijaya. Malang.
- Triasdini, Himaniar. 2010. "Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja (studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009)". Skripsi. Manajemen FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Utari, G. A Diah, Arimurti, Trinil dan Kurniati, Ina N. 2012. Pertumbuhan Kredit Optimal. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Oktober 2012.
- Yulhasnita, 2013. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". Skripsi. Manajemen FE Universitas Riau, Riau
- Yuwono, Febry Amithya. 2012. "Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap jumlah penyaluran kredit (studi empiris: bank yang terdaftar di BEI)". Skripsi. Akuntansi FEB Universitas Diponegoro. Semarang.